

ABSTRAK

Laurensia Dora Melisa, 2113142038. Studi Komparatif Tari *Faluaya* di Nias Selatan Dengan Tari *Faluaya* di Medan. Skripsi. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan Tari *Faluaya* di Nias Selatan dengan Tari *Faluaya* di Medan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori studi komparatif dari Anya Peterson Royce, teori bentuk penyajian dari Hermin dan teori bentuk dari Sumandiyo Hadi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah di Nias Selatan, tepatnya di desa Bawömataluo dan di jalan Tembakau Raya Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan. Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, dokumentasi berupa video dan foto-foto serta melakukan wawancara.

Hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui bahwa Tari *Faluaya* di Nias Selatan dan Tari *Faluaya* di Medan terdapat persamaan dan juga perbedaan. Lahir dari ungkapan kemenangan para Masyarakat Nias atas musuh yang menyerang tanah kekuasaan mereka, yang dilakukan dengan bernyanyi dan menari. Masyarakat Nias di Medan, menjadikan Tari *Faluaya* sebagai salah satu tarian yang mencerminkan identitas etnis mereka, dengan memperlihatkan bagaimana harga diri seorang pemuda yang dilihat dari tanggung jawabnya terhadap keamanan dan ketertiban kampung halaman. Di Nias Selatan, penari Tari *Faluaya* haruslah suku Nias itu sendiri, sedangkan di Medan penarinya tidak diwajibkan dari suku Nias. Namun kedua tarian ini menggunakan properti yang sama, yaitu *baluse* (tameng), *toho* (tombak) dan *tolögu* (pedang). Persegi empat dan lingkaran merupakan pola lantai yang sering digunakan dalam kedua tarian ini, akan tetapi di Medan telah terdapat penambahan pola lantai lainnya yang disesuaikan dengan koreografernya. Tata rias pada Tari *Faluaya* di Nias Selatan biasanya tanpa make up atau riasan wajah. Dengan memakai baju berwarna hitam pada bagian dalam dan rompi pada bagian luar. Ada beberapa jenis warna dari rompi yang biasa digunakan oleh penari Tari *Faluaya* di Nias Selatan, ada yang berbahan dasar merah dan ada juga yang berbahan dasar hitam, dengan warna ornament merah, hitam dan kuning yang kontras serta kain kuning yang disebut dengan *göndöra* sebagai bawahan, ada juga rompi berwarna cokelat yang terbuat dari kulit kayu dan rumput laut. Penari Tari *Faluaya* di Medan memakai make up atau riasan wajah yang sederhana. Mengenakan baju hitam pada bagian dalam dan rompi pada bagian luar. Rompi ini ada yang berbahan dasar merah dan ada juga yang berbahan dasar hitam, dengan ornament-ornament berwarna hitam, kuning dan merah yang lembut serta kain kuning atau biasa disebut *göndöra* dibagian bawah. Ragam gerak pada Tari *Faluaya* di Nias Selatan memiliki beberapa motif gerak, dan gerakannya masih original dan tidak terpengaruh oleh etnis lain.

Kata Kunci: *Faluaya*, Studi Komparatif